

---

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS* TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Monica Lowensky**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
monicalowensky0@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, *return on equity* dan *debt to total asset* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengolahan data dengan studi dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel perusahaan sehingga total sampel menjadi 220 data yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, *return on equity* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern* dan *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

**KATA KUNCI:** pertumbuhan perusahaan, *return on equity*, *debt to total asset* dan pemberian opini audit *going concern*.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disampaikan adalah laporan keuangan yang sudah di audit. Salah satu hal yang penting dalam laporan keuangan yang telah di audit adalah opini dari auditor. *Going Concern* merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Pemberian opini audit *going concern* sangat berguna bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan dari suatu perusahaan akan memberikan pengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Laba yang meningkat akan memberikan dampak bagi perusahaan, terutama dalam hal pertumbuhan perusahaan itu sendiri.

---

Salah satu dari rasio profitabilitas adalah *return on equity ratio*(ROE). Perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Perusahaan yang bisa memaksimalkan modal yang dimilikinya akan mampu memperoleh laba yang tinggi.

*Debt to total asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang di miliki. Perusahaan yang memiliki jumlah utang jangka panjang yang lebih besar dari total aktivanya berkemungkinan tidak mampu membiayai utangnya.

### **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut Hery (2017: 13): “Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada umumnya”. Jika laporan keuangan menyajikan laporan suatu perusahaan yang hampir tidak mampu membayar utangnya ataupun mempertahankan usahanya, maka seorang auditor akan memberikan opini audit *going concern* untuk memberikan informasi kepada pihak pengguna laporan keuangan. Menurut Hery (2013: 5): “Auditor eksternal merupakan orang luar perusahaan yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan telah disusun oleh manajemen perusahaan klien. Auditor eksternal melakukan pemeriksaan berdasarkan SPAP”.

Menurut Halim dan Budisantoso (2014: 271): “Ada lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion* atau *no opinion*). Dari kelima opini audit tersebut, opini yang termasuk opini audit *going*

---

*concern* adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat sedangkan yang termasuk ke dalam opini *non going concern* adalah pendapat wajar tanpa pengecualian. Opini audit *going concern* merupakan pendapat yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Menurut Purba (2016: 25): “Kelangsungan hidup dan kegagalan perusahaan adalah dua sisi yang saling bertolak belakang, ibarat sisi depan dan belakang sekeping uang logam. Asumsi *going concern* digunakan apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya”.

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 11):”Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan keberlangsungan hidupnya”. Dengan demikian entitas ekonomi bisa memperbaiki kondisi ekonomi perusahaan agar bisa mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Menurut Purba (2016: 35): “Keberlangsungan hidup entitas bisnis dipengaruhi oleh kendala internal dan eksternal. Kendala eksternal dapat berupa kendala dari luar perusahaan seperti pasar, kondisi moneter, sosial, politik dan lain-lain. Sedangkan kendala internal adalah kendala di dalam perusahaan itu sendiri seperti kondisi keuangan perusahaan, pengawasan internal dan lain-lain”. Dengan demikian perusahaan yang mampu mengendalikan kendala internal maupun eksternal bisa mempertahankan usahanya dan memperbaiki kinerjanya. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 15): “Masalah *going concern* terbagi menjadi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana , serta masalah operasi meliputi kerugian operasi secara

---

terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi”. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* yaitu pertumbuhan perusahaan, *return on equity* dan *debt to total asset*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperolehnya. Pertumbuhan perusahaan diukur melalui rasio pertumbuhan laba. Menurut Santosa dan Linda (2007: 146): “Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan yang sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik (opini *non-going concern*) akan lebih besar”. Artinya perusahaan yang mampu meningkatkan labanya dari tahun ketahun akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaannya sendiri. Dengan demikian perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan masing-masing pihak yang memerlukan laporan keuangan. Serta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen akan diberi opini audit yang wajar tanpa pengecualian. Pertumbuhan perusahaan bisa ditingkatkan melalui laba yang meningkat dan perusahaan mampu menekan biaya yang berkaitan dengan penjualan tersebut. Jika perusahaan mampu meningkatkan penjualan maka perusahaan mampu meningkatkan labanya. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan yang meningkat berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian Santosa dan Linda (2007) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Dalam mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan kita bisa menggunakan analisis rasio, salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat dinyatakan dalam angka sebelum pajak, laba investasi, pendapatan perusahaan dan laba

---

per saham. Menurut Kasmir (2011: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Profitabilitas menjadi ukuran kesehatan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Profitabilitas akan menjadi salah satu hal penting bagi perusahaan, karena dengan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka perusahaan tidak akan mengalami keadaan yang sulit. Menurut Susanto dan Nur (2012 :17): “Rasio profitabilitas yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan baik”. Suatu perusahaan harus bisa mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar bisa mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan bisa memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hartono (2018 :12): “*Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh entitas bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut”. Entitas bisnis harus bisa menilai apakah modal yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional bisa kembali dalam bentuk keuntungan. Menurut Sudana (2011: 22): “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”. Perusahaan yang memiliki modal sendiri yang besar harus bisa mengelolanya dengan baik agar bisa mendapatkan laba yang maksimal. Jika perusahaan yang memiliki laba yang maksimal maka perusahaan bisa beroperasi dengan baik dan tidak akan mendapatkan opini *going concern* karena bisa mengelola kinerja keuangan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari

---

(2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

*Debt to total asset* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan dari asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai total utangnya. Menurut Fahmi (2012: 72): “Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total *asset*”. Rasio *debt to total asset* menjadi patokan bagi perusahaan untuk dapat menilai assetnya dalam membiayai utangnya dalam membantu kinerja operasionalnya.

Perusahaan yang memiliki *debt to total asset* yang tinggi artinya perusahaan memiliki utang yang lebih besar dari jumlah total assetnya. Menurut Susanto (2009: 159): “Perusahaan yang memiliki *asset* lebih kecil daripada kewajibannya akan menghadapi masalah kebangkrutan. Semakin tinggi utang perusahaan terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarnya, semakin buruk kinerja perusahaan”. Perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk berkemungkinan memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Menurut Santoso dan Ivan (2013: 144): “Kreditor pada umumnya lebih menyukai *debt ratio* yang rendah karena kreditor akan mempertimbangkan lebih dahulu kondisi perusahaan dilihat dari rasio hutangnya sebelum memberikan pinjaman. Semakin besar *debt ratio* akan menyebabkan keraguan atas kemampuan perusahaan dalam melangsungkan hidupnya, juga memperbesar kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern* dalam laporan auditor independen”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) yang menyatakan bahwa *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian asosiatif, data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan yang sudah diaudit pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah melakukan *initial public*

*offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Laporan keuangan lengkap selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Perusahaan tidak memiliki total *equity* negatif selama periode penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan analisis regresi logistik.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	220	-48.0590	52.5536	.321925	7.3123795
ROE	220	-1.5385	.3264	.041904	.1741238
DTA	220	.0372	.9574	.480930	.2119432
Valid N (listwise)	220				

Sumber: Hasil Output SPSS 22

**TABEL 2**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**OPINI AUDIT GOING CONCERN**

OAGC					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Going Concern	142	64.5	64.5	64.5
	Going Concern	78	35.5	35.5	100.0
	Total	220	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22

### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan yaitu uji multikolinearitas, tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

### 3. Pengujian Model

#### a. Menilai Kelayakan Model Regresi

**TABEL 3  
HOSMER AND LEMESHOW TEST**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.370	8	.182

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* menunjukkan hasil pengujian menerima  $H_0$  yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### b. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**TABEL 4  
LIKEHOOD BLOCK 0**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	286.110	-.582
	2	286.095	-.599
	3	286.095	-.599

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 286.095

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

**TABEL 5  
LIKELIHOOD BLOCK 1**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	PP	ROE	DTA
Step 1	1	259.834	-1.091	-.006	-2.879	1.314
	2	255.501	-1.146	.007	-5.191	1.575
	3	255.249	-1.150	.011	-5.929	1.646
	4	255.249	-1.151	.011	-5.972	1.650
	5	255.249	-1.151	.011	-5.972	1.650

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 286.095

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Likelihood menunjukkan nilai 255,249. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 30,846 jika dibandingkan dengan nilai *-2Loglikelihood* awal. Penurunan nilai ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas yaitu pertumbuhan perusahaan, return on equity, dan debt to total asset, kedalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau hasil pengujian ini menerima  $H_0$ .

c. Koefisien Determinasi

**TABEL 6**  
**NAGELKERKE R SQUARE**  
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	255.249 <sup>a</sup>	.131	.180

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,180 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah hanya sebesar 18,0 persen, sedangkan sisanya 82 persen (100 persen – 18,0 persen) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

d. Matriks Klasifikasi

**TABEL 7**  
**MATRIKS KLASIFIKASI**  
Classification Table<sup>a</sup>

		Predicted		
		OAGC		Percentage Correct
Observed	Non Going Concern	Going Concern		
	Step 1	OAGC Non Going Concern	132	10
Going Concern		58	20	25.6
Overall Percentage				69.1

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Output SPSS 22

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 25,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, maka perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 20 perusahaan (25,6 persen) dari 78 perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 93,0 persen.

#### 4. Pengujian Hipotesis

**TABEL 8**  
**HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PP	.011	.022	.243	1	.622	1.011
	ROE	-5.972	1.635	13.345	1	.000	.003
	DTA	1.650	.755	4.773	1	.029	5.208
	Constant	-1.151	.411	7.849	1	.005	.316

a. Variable(s) entered on step 1: PP, ROE, DTA.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1 - OAGC} = -1,151 + 0,011 PP - 5,972 P + 1,650 DTA + \varepsilon$$

a. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai eksponensial sebesar 1,011 dan tingkat signifikansi sebesar 0,622 yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini. Dalam memberikan opini audit, seorang auditor dapat mempertimbangkan banyak faktor yang menyangkut kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik belum tentu mendukung kelancaran operasi perusahaan, sehingga laba yang meningkat tidak menjamin perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan

---

penelitian Rahayu dan Caecilia (2011), mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

b. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

H<sub>2</sub>: *Return On Equity* Berpengaruh Negatif Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

*Retrun on equity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar (5,972) dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini.

c. Pengaruh *Debt To total Asset* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

H<sub>3</sub>: *Debt To Total Asset* Berpengaruh Positif Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

*Debt to total asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,650 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, *return on equity* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern* dan *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Totok Budisantoso. 2014. *Auditing 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- 
- Hartono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hery. 2018. *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asuransi Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT Grasindo.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: ANDY.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Santoso, Eko Budi dan Ivan Yudisthira Wiyono. 2013. "Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 2.
- Santosa, Arga fajar dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. "Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern" *JAAI*, vol.11, no.2.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Susanto, Herry dan Nur Mettani Aquariza. 2012. "Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *UG Jurnal*, vol. 6, no 12.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan public sektor manufaktur". *Jurnal Bisnis*, vol.11, no.3.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Wulandari, Soliyah. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi*, vol. 3, no.6.